INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian
Vol 9 No 1, Januari – Juli 2025
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

PENINGKATAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SUSU KEDELAI DAN DIMSUM DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PAYAKUMBUH

IMPROVING ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR THROUGH TRAINING IN MANUFACTURING SOY MILK AND DIMSUM AT AISYIYAH ORPHANAGE PAYAKUMBUH CITY

Husnarti[1*)], Rahmawati[2)], Yustitia Akbar[3)], Chika Sumbari[4)], Revi Ernanda[5)], Yunita Sabri[6)], Desriana[7)], Wely Gusniati[8)], Sepriyola Romanza[9)]

[1,9 ,5]Prodi Agirbisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
[2,3,4,6,7,8]Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

[1]Email: nartihusna@gmail.com

Naskah diterima tanggal 26-04-2024, disetujui tanggal 22-04-2025, dipublikasikan tanggal 07-05-2025

Abstrak: Meraih kesuksesan merupakan dambaan setiap orang dan salah satu peluang untuk meraih kesuksesan tu adalah menjadi wirausahawan. Untuk itu penting meningkatkan perilaku wirausaha terutama bagi anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah. Hal ini penting dilakukan agar anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mencari identitas diri dapat melihat berwirausaha sebagai sesuatu yang bisa lakukan untuk meraih kesuksesan. Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh memiliki 62 anak asuh yang 90% di antaranya merupakan remaja yang duduk di bangku SMP dan SMA yang sedang tumbuh dan berkembang mencari identitas diri sehingga waktu yang tepat untuk menamamkan perilaku kewirausahaan sejak ini. Untuk itu perlu kiranya memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan anak asuh. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode praktek langsung berupa pelatihan. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan susu kedelai dan dimsum. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak asuh tentang pembuatan susu kedelai dan dimsum. Sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki akan meningkatkan perilaku kewirausahaan mereka. Dengan pelatihan ini diharapkan anak asuh nantinya akan mempraktekkan kembali pembuatan susu kedelai dan dimsum dimana hasilnya dapat mereka jual. pelatihan ini mendapatkan respon positif karena peserta antusias mengikutinya dan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dimana pengetahuan dan keterampilan ini dapat mereka gunakan dalam berwirausaha nantinya.

Kata Kunci: Pelatihan, Perilaku, Kewirausahaan, Susu kedelai, Dimsum.

Abstract: *Achieving success is everyone's dream and one of the opportunities to achieve that success is becoming an entrepreneur. For this reason, it is important to increase entrepreneurial behavior, especially for children who are currently at school. This is important to do so that children who are growing and developing in search of self-identity can see entrepreneurship as something they can do to achieve success. The Aisyiyah Orphanage in Payakumbuh City has 62 foster children, 90% of whom are teenagers in middle school and high school who are growing and developing in search of self-identity, so the time is right to cultivate*

entrepreneurial behavior from now on. For this reason, it is necessary to provide training that can improve the entrepreneurial behavior of foster children. The training that will be provided is training in making soy milk and dim sum. This activity aims to provide knowledge and skills to foster children about making soy milk and dim sum. So that the knowledge and skills they have will increase their entrepreneurial behavior. With this training, it is hoped that the foster children will later practice making soy milk and dimsum where they can sell the results. This training received a positive response because the participants enthusiastically participated in it and the participants gained new knowledge and skills which they can use in their future entrepreneurship.

Keywords: *Training, Behavior, Entrepreneurial, Soy milk, Dimsum.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya di awali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan yang baru dan berbeda. Dalam mencapai tujuan tersebut maka akan diperlukan suatu sikap atau tindakan sistematis dan terencana. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah perilaku kewirausahaan (Gulo, 2022).

Pesatnya pertumbuhan wirausaha di Indonesia saat ini telah menggeser kecenderungan pelaku wirausaha dari dewasa menjadi remaja.karakteristik remaja yang dinamis, energik, senang mencoba hal baru merupakan sumber daya yang kuat untuk berwirausaha, namun sumber daya tersebut sulit berkembang jika tidak memiliki motivasi yang kuat. Motivasi adalah dorongan yang menghasilkan perilaku tertentu pada individu sebagai faktor yang penting dalam wirausaha (Aryanti, *et., al.,* 2021). Menurut (Al-jubari, *et., al.,* 2019), Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku wirausaha.

Perilaku kewirausahaan adalah reaksi maupun respon positif yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan suatu bentuk usaha baru (baik barang maupun jasa) melalui cara-cara yang mandiri, kreatif, inovatif, kerja keras bahkan beresiko agar memperoleh keuntungan supaya kebutuhan hidupnya terpenuhi (Mochlasin & Krisnawati, 2016).

Kesuksesan merupakan dambaan dan harapan bagi setiap manusia, namun dalam meraih kesuksesan diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dalam menggapai dan mengorbankan segenap waktu untuk terus meningkatkan kualitas diri maupun usaha yang tidak kenal putus asa. Menurut (Hidayat, *et., al.,* 2023), berwirausaha memiliki peluang besar dalam meraih kesuksesan di masa depan khususnya bagi anak-anak yang saat ini masih duduk di bangku sekolah apabila sejak dini diberikan pengetahuan dan dilatih berwirausaha. Hal ini penting dilakukan agar anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mencari identitas diri, dapat tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan menghabiskan waktu senggang dengan berwirausaha serta dapat meraih kesuksesan dimasa muda.

Penanaman perilaku kewirausahaan sebaiknya memang diberikan sejak dini, sejak anak-anak mengerti akan kebutuhan hidup dan sadar akan keinginan mandiri dalam menjalani kehidupan. Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kota Payakumbuh yang saat ini memiliki 62 orang anak asuh. Yang terdiri dari 28 Orang putra dan 34 orang putri. Semua anak-anak panti asuhan sudah duduk di bangku sekolah dimana 6 orang SD, 28 orang SMP dan 28 orang SMA. Semenjak di bangku sekolah anak-anak panti asuhan sudah diberikan bekal keahlian dan keterampilan oleh para pengasuh, sehingga saat mereka sudah tamat sekolah anak-anak panti asuhan memiliki keahlian yang siap terjun ketengah-tengah masyarakat, menjadi pemuda-pemudi yang mandiri dan sukses nantinya.

Sebanyak 90% anak asuh panti asuhan Aisyiyah merupakan anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mencari identitas diri, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan perilaku kewirausahaan sejak dini. Dengan pembekalan sejak dini, generasi muda bukan lagi menjadi beban (*problem)* bagi angkatan kerja Inodensia, melainkan mampu menjadi solusi (*problem solver*) bagi permasalahan di Indonesia (Setyahuni, *et., al.,* 2024). Perilaku kerirausahaan tersebut dapat ditanamkan salah satunya dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melihat peluang wirausaha yang ada di Kota Payakumbuh. Menurut (Syelly, *et., al.,* 2017), Payakumbuh merupakan salah satu kota wisata yang memiliki destinasi kuliner yang digemari oleh warga masyarakat sekitar maupun wisatawan yang berkunjung ke Payakumbuh. Kota Payakumbuh yang dikenal

dengan wisata kulinernya merupakan peluang bagi anak asuh panti asuhan Aisyiyah untuk ikut terjun dalam bisnis kulinernya. Agar bisa terjun pada bisnis kuliner tersebut maka perlu diberikan pelatihan dan keterampilan pada anak asuh panti asuhaan Aisyiyah tentang cara membuat kuliner yang sedang diminati oleh masyarakat. Salah satunya adalah susu kedelai dan dimsum.

Dimsum dan susu kedelai dipilih sebagai produk yang akan dipraktekkan dalam pelatihan ini karena menurut (Baradatu, *et., al.,* 2023), dimsum merupakan salah satu santapan yang menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan yang mempunyai potensi pasar yang menggiurkan, selain itu menurut (Zainarti, *et., al.*, 2022), bahan baku dimsum mudah didapatkan sehingga tidak akan menyulitkan peserta jika igin mempraktekkan sendiri nantinya. Sedangkan susu kedelai menurut (Maslukhah, *et., al.,* 2021) mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai bahan dasar minuman kekinian seperti yang saat ini banyak dikenal masyarakat. (Lail & Wijayanti, 2015) juga mengatakan, selain memiliki potensi daya jual yang lebih baik susu kedelai juga bisa dijadikan sebagai usaha yang dapat meningkatkan perekonomian warga.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh pada tanggal 10 Desember 2023. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak asuh yang sedang duduk di bangku sekolah SMP dan SMA. Namun demikian kegiatan ini juga diikuti secara antuasias oleh anak asuh yang sedang duduk di bangku sekolah SD, pembina panti serta beberapa pengurus panti lainnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap yaitu persiapan, pelaksaaan dan evaluasi. Adapun kegiatan pelaksanaannya antara lain:

a. Persiapan
    1. Melakukan pengurusan administrasi di LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
    2. Melakukan koordinasi dengan Ketua Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh untuk menentukan waktu, analisis kondisi serta pelatihan yang tepat sasaran.

3. Mempersiapkan materi serta alat dan bahan pelatihan pembuatan susu kedelai dan dimsum
4. Mempersiapkan dan menyusun kuisioner tentang pemahaman dan pengetahuan anak asuh tentang kewirausahaan serta keterampilan pembuatan susu kedelai dan dimsum.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan tiga sesi yaitu:

1. Pemberian materi tentang kewirausahaan
2. Praktek langsung pembuatan susu kedelai
3. Praktek langsung pembuatan dimsum

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan motivasi dan perilaku kewirausahaan bagi anak asuh yang berada di panti asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan susu kedelai dan dimsum dalam rangka peningkatkan perilaku kewirausahaan dilaksanakan dengan sasaran utamanya adalah anak asuh, pembina dan pengurus panti asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang motivasi dan perilaku kerirausahaan. Pemberian materi diikuti secara antusias oleh peserta pelatihan. Materi juga diselingi dengan "*ice breaking*" agar peserta tetap bersemangat dan tidak bosan.

Gambar 1. Penyampaian Materi

Rangkaian kegiatan kedua adalah praktek langsung pembuatan susu kedelai. Alat yang digunakan adalah Blender, Panci, Pengaduk, Kompor, Penyaring. Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah Kedelai sebanyak 1 Kg, air sebanyak 6-8 Liter, Gula sesuai selera dan Essen secukupnya. Menurut (Kebudayaan, 2019), jumlah air yang ditambahkan pada pembuatan susu kedelai akan berpengaruh langsung dengan kekentalan susu kedelai, semakin banyak air yang ditambahkan akan semakin encer susu kedelai yang dihasilkan, begitu sebaliknya. Secara ringkas proses pembuatan susu kedelai dapat dilihat pada Gambar 2.

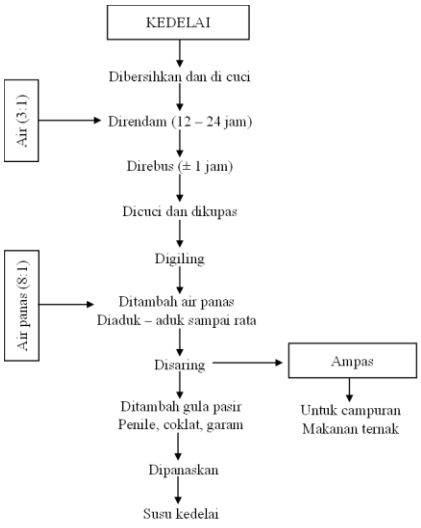

Gambar 2. Proses pembuatan susu kedelai

Pembuatan susu kedelai diawali dengan pencucian kedelai sampai bersih kemudian susu kedelai direndam selama 12-24 jam dengan perbandingan air dan kedelainya adalah 3 : 1, artinya 3 liter air untuk 1 kg kedelai. Setelah direndam kedelai direbus selama ± 1 jam. Kemudian dicuci dan dikupas. Kedelai yang

sudah dikupas dihaluskan menggunakan blender. Kemudian ditambahkan air panas sebanyak 8 liter diaduk rata kemudian disaring. Ampas kedelai bisa digunakan untuk campuran pakan ternak. Air kedelai yang sudah disaring diberi gula sebanyak ± 100 gram sebagai pemanis.

Gambar 3. Praktek pembuatan susu kedelai

Untuk mempercantik serta menambah rasa diberi pewarna makanan strawbery untuk warna pink, pewarna pandan untuk warna hijau dan pewarna coklat untuk coklat. Susu kedelai yang sudah dingin bisa dikemas di dalam botol untuk dijual.

Gambar 4. Susu kedelai dikemas dalam botol

Rangkaian kegiatan ketiga adalah praktek langsung pembuatan dimsum. Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan dimsum adalah chopper sebagai penghalus bahan, pisau, kompur, kukusan, parutan. Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah : 250 gram daging ayam fillet, 250 gram udang, 2 sium bawang putih, 2 lembar daun bawang (dipotong-potong kecil), 1 buah putih telur,

½ sdt (sendok teh) garam halus, ½ sdt kaldu bubuk, 1 sdm (sendok makan) kecap asin, 2 sdm saus tiram, 2 sdt minyak wijen, ¼ sdt lada bubuk, 2 sdm tepung sagu (bisa diganti dengan tepung tapioka), 1 buah labu siam (diparut), 1 buah wortel (diparut), kulit dimsum.

Gambar 5. Praktek pembuatan dimsum

Proses pembuatan dimsum dimulai dengan menghaluskan daging ayam dan udang yang sudah dibersihkan beserta bawang putih dengan menggunakan chopper. Menurut (Racmawati, *et., al.,* 2023), penggunaan chopper bertujuan agar proses penghalusan daging tidak terlalu lembut sehingga tekstur dimsum tetap berasa daging. Setelah halus masukkan semua bahan lain seperti daun bawang, putih telur, garam halus, kaldu bubuk, kecap ikan, saus tiram, minyak wijen, lada bubuk, tepung sagu, labu siam serta sedikit wortel (sisanya digunakan sebagai toping). Kemudian aduk sampai semua adonan tercampur sempurna. Adonan kemudian dicetak dalam kulit dimsum kemudian diberi toping parutan wortel. Dimsum yang sudah dicetak dikukus sekitar 20 menit. Kemudian siap disajikan dengan saus sambal atau saus kacang.

Gambar 6. Dimsum yang dikukus

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan ini, digunakan kuisioner untuk peserta pelatihan yang bertujuan untuk melihat respon peserta terhadap pelatihan. Pada kuesioner terdapat 10 pertanyaan yang dijawab dengan memlih jawaban berupa setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Rekapitulasi jawaban kuesioner tersebut ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Respon Terhadap Kegiatan Pelatihan.

No	Pertanyaan	Setuju	Kurang setuju	setuju
1	Saya dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik	100%	0%	0%
2	Kegiatan pelatihan ini menambah ilmu dan keterampilan baru bagi saya	100%	0%	0%
3	Saya pertama kali mengikuti pelatihan pembuatan dimsum	100%	0%	0%
4	Saya pertama kali mengikuti pelatihan pembuatan susu kedelai	100%	0%	0%
5	Pelatihan ini menambah motivasi saya untuk berwirausaha	100%	0%	0%
6	Materi pelatihan dijelaskan dengan baik	100%	0%	0%
7	Praktek pembuatan dimsum dan susu kedelai mudah dipahami	100%	0%	0%
8	Saya dapat mempraktekkan kembali cara pembuatan susu kedelai dan dimsum	100%	0%	0%
9	Saya berminat mempraktekkan kembali pembuatan dimsum dan susu kedelai kemudian menjualnya	67%	33%	0%
10	Saya tertarik mengikuti pelatihan lain nantinya jika diadakan	100%	0%	0%
Rata-Rata		100%		

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa semua peserta pelatihan memberikan respon yang baik pada semua aspek yang dinilai. Hasil penilaian ini menunjukkan bawa peserta memperoleh manfaat pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan yang diberikan, 100% peserta menjadi termotivasi untuk berwirausaha namun yang berminat untuk melakukan wirausaha dimsum dan susu kedelai hanya 67% peserta, sedangkan 33 % peserta lainnya berminat melakukan wirausaha lainnya. Selain itu peserta merasa antusias terhadap pelatihan yang diberikan karena materi dan prakteknya menarik sehingga membuat peserta juga termotivasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan selanjutnya yang diadakan di panti asuhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah dimana peserta sasaran pelatihan telah memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pelatihan pembuatan dimsum dan susu kedelai dimana keterampilan ini bisa menjadi motivasi bagi peserta untuk melakukan kewirausahaan yang nantinya bisa menjadi langkah awal bagi mereka untuk lebih mandiri dan sukses di masa depan meraka. 67% peserta berminat melakukan wirausaha Pelatihan ini memperoleh respon postiif dari peserta karena materi dan penyampaiannya menarik dan mudah dipraktekkan kembali oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pengurus, pembina serta anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh serta pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

Al-jubari, I., Mosbah, A., & Talib, Z. M. (2019). Do Intrinsic and Extrinsic Motivation Relate to Entrepreneurial Intention Differently ? a Self-Determination Theory Perspective. *Academy of Entrepreneurship Journal*, *25*(2), 1–15.

Aryanti, Z., Iskandar, T. Z., Agutiani, H., & Cahyadi, S. (2021). MENGAPA REMAJA BERWIRAUSAHA ? *Jurnal Psikologi*, *14*(1), 74–87.

Baradatu, K. S. C., Rasyid, H. Al, Anungputri, P. S., & Herdiana, N. (2023). Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut Produk Dimsum Maresto di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Agroindustri Berkelanjjutan*, *2*(1), 171–184.

Gulo, H. (2022). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Toko Imelda Ponsel Kota Teluk dalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nias Selatan*, *5*(2), 55–65.

Hidayat, A., Ishak, A., Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta Pendahuluan. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, *3*(1), 20–29.

Kebudayaan, D. J. G. dan T. K. K. P. dan. (2019). *Materi Pelatihan Berbasis Komptensi Berbasis SKKNI level IV Klaster: Agirbisnis Pengolahan hasil pertanian*.

Lail, J., & Wijayanti, D. A. (2015). Pendampingan pengolahan kedelai menjadi susu kedelai. *Seri Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 105–108.

Maslukhah, Y. L., Hengki, M., Putra, R., Teknologi, F., & Pangan, P. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Produk Inovasi Susu Kedelai. *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*, *7*(1), 235–249.

Mochlasin, & Krisnawati, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Enterpreneur Muslim Salatiga. *Jurnal Muqtasid*, *7*(2), 73–94.

Racmawati, E., Sulistyani, T., & Mufidah, L. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN DIMSUM SEBAGAI UPAYA. *Abdimas Akademika*, *4*(01), 65–73.

Setyahuni, S. W., Zakaria, F., Suryakencana, M. E. S. W., Kusuma, P. J., & Damar, H. (2024). Peningkatan Entrepreneurship Skills Anak-Anak Panti Asuhan Kyai Ageng Semarang Melalui Pelatihan Basic Technopreneurship. *Jurnal ABdimas BSI*, *7*(1), 177–186.

Syelly, R., Wiratama, R., Suhery, L., & Laksamana, I. (2017). Aplikasi Smart Wisata Kuliner Kota Payakumbuh Berbasis Mobile Aplikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Nasional berkelanjutan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh: Vol. 4 Oktober*.

Zainarti, Safitri, E., Hasibuan, M. H., & Lubis, Y. A. (2022). Analisis SWOT terhadap Strategi Pemasaran Pada Usaha Dimsum (studi Kasus Restoran Layar Dimsum, Percut Sei Tuan, Deli Serdang). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(2), 3673–3679.